

TALKING STICK BERBANTU MEDIA ULAR TANGGA: UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

TALKING STICK USING SNAKES AND LADDER MEDIA: AN EFFORTS TO IMPROVE STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITIES

Fitri Novita Sari¹, Umi Hijriyah², Beti Susilawati³, Agus Pahrudin⁴, Istihana⁵

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : ¹fitrinovitasari172821@gmail.com, ²umihijriyah@radenintan.ac.id,

³betisusilawati@radenintan.ac.id, ⁴agus.pahrudin@radenintan.ac.id, ⁵istihana@radenintan.ac.id

Abstrak: Berdasarkan permasalahan yang ditemukan yakni rendahnya kemampuan berpikir secara kritis para siswa kelas VII pelajaran akidah akhlak. Penelitian kali ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantu media ular tangga terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak sub bab taat, ikhlas, khauf dan taubat di MTS Guppi 1 Kesumadadi Lampung tengah. Penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *Quasy Eksperiment* dengan *Nonequivalent control group design*. Subjek penelitian ini yaitu semua siswa kelas VII menggunakan teknik sampel jenuh. Alat pengumpulan data berupa wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil Uji *Independent sample t-test* menunjukkan nilai Sig.(2 tailed) sebesar $0.000 < 0,05$. Demikian ditarik H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* yang dibantu oleh Media Ular Tangga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Media Ular Tangga, Talking Stick.

Abstract: Based on the problems found, namely low to think critically in the students of the Akidah akhlak lesson. This study aims to investigate the effect of the talking stick learning model assisted by snakes and ladders media on the critical thinking skills of seventh grade students in the subject of Akidah Akhlak sub-chapter obeying, sincere, khauf and repentance at MTS Guppi 1 Kesumadadi, Central Lampung. This study utilized quantitative methods based on research kind *Quasy Experiment* with *Nonequivalent control group design*. The subjects of this study were all the grade seven students using saturated sample technique. Data gathering techniques via interviews, tests and documentation. Result from *Independent sample t-test* test showed a Sig. (2 tailed) value of $0.000 < 0.05$. thus H_a is accepted and H_o is rejected. This states that the Talking Stick learning model assisted by Snakes and Ladders Media has an effect on students' critical thinking skills.

Keywords: Critical Thinking Skills, Snakes and Ladders Media, Talking Stick.

PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terstruktur guna menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dalam rangka membina berkembangnya secara aktif potensi peserta didik yang memiliki ketahanan rohani spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, dan budi pekerti luhur, serta kompetensi yang mereka butuhkan bagi diri sendiri serta sosial (Rahman et al., 2022).

Dalam Islam, pendidikan memiliki urgensi yang penting pada pembentukan karakter dan peningkatan kemampuan berpikir secara kritis. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Quran surah Az-Zumar ayat 18.

الَّذِينَ يَسْمَعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أَُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : (Yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah ulul

albab (orang-orang yang mempunyai akal sehat).(Departemen Agama, 2019)

Ayat diatas menggambarkan bahwasanya Allah SWT menggarisbawahi betapa pentingnya menggunakan logika dan pemikiran kritis untuk mendalami ajaran-Nya. Serta Allah SWT memberitahukan bahwa mereka yang berpegang teguh pada ajaran-Nya dengan menggunakan akalnya untuk memutuskan tindakan yang paling tepat adalah mereka yang menerima petunjuk dari-Nya (Nafi et al., 2023).

Hal tersebut selaras dengan konsep berpikir kritis yang didefinisikan sebagai proses berpikir jernih atau mengorganisasikan gagasan atau pikiran ke arah yang lebih spesifik dengan tujuan mengungkap kebenaran dengan mengenali dan menghilangkan semua yang salah agar dapat mengungkap kebenaran (Hendrayadi et al., 2023).

Menurut Lai, berpikir kritis adalah komponen yang mencakup kemampuan menganalisis argumen, menarik kesimpulan dengan penalaran induktif ataupun deduktif, memberikan penilaian maupun mengevaluasi, juga mengambil keputusan ataupun memecahkan masalah (Linda zakia, 2019)

Ennis mendefinisikan berpikir kritis sebagai pemikiran reflektif dan kapasitas untuk membuat keputusan (Susanti, 2017). Melalui kemampuan berpikir kritis, seseorang dapat secara logis dan rasional dalam berpikir yaitu saat menerima informasi serta sistematis saat memecahkan masalah. Sebab kemampuan ini penting bagi siswa dan harus dimiliki. Kemampuan ini merupakan aset penting untuk mengarungi kehidupan kontemporer dan tantangan masa depan.

Mengacu pada teori diatas Ennis juga mengidentifikasi indikator berpikir kritis, dan mengelompokkannya lebih lanjut pada lima aktivitas besar sebagai berikut:

Tabel. 1 Indikator/Sub indikator

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Sub Indikator
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	1. Memfokuskan pertanyaan
	2. Menganalisis argumen
	3. Menjawab suatu penjelasan atau tantangan
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	4. Menyesuaikan dengan sumber
	5. Hasil Observasi
Menyimpulkan (<i>inference</i>)	6. Meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi
	7. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi
	8. Membuat dan mempertimbangkan nilai Keputusan
Memberikan penjelasan lanjut (<i>advance clarification</i>)	9. Mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan
	10. Menguraikan pendapat yang salah
Mengatur strategi dan Teknik (<i>strategy and tactic</i>)	11. Memutuskan Suatu Tindakan
	12. Berinteraksi dengan orang lain

Sumber : Ennis 1995 dalam (Hamidah et al., 2023)

Dari hasil pra penelitian di MTS Guppi 1 Kesumadadi Lampung Tengah pada mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII menunjukkan bahwa guru lebih banyak berperan sebagai sumber utama ilmu pengetahuan di kelas. Yang mana guru masih menggunakan cara ajar dengan model konvensional (*direct instruction*) tanpa menggunakan media interaktif dan hanya berfokus pada pada buku cetak. Pembelajaran lebih dominan mencatat penjelasan oleh guru hingga berakibat,

banyak siswa yang merasa bosan dan malas mengikuti pembelajaran. Serta siswa tidak bisa mengaitkan pembelajaran akidah akhlak dengan masalah disekitarnya.

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa pembelajaran di kelas menunjukkan dari 80 siswa kelas VII, sebanyak 40 di antaranya mendapat nilai kurang dari KKM sekolah, sebab mereka kesulitan dalam mengerjakan pertanyaan bentuk uraian yang mengharuskan menganalisis argumen, mengemukakan pendapat, atau menjelaskan kesimpulan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga mengakibatkan berkurangnya kemampuan berpikir kritis siswa tersebut.

Melihat kondisi tersebut, perlu diupayakan penerapan pembaruan model pembelajaran dan media interaktif yang mampu membangkitkan semangat pada diri siswa untuk mengikuti pelajaran Akidah Akhlak, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pasalnya, hal ini berguna bagi pembelajaran karena dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran diartikan sebagai suatu struktur konseptual yang menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam membangun sistem pembelajaran demi terealisasinya tujuan pendidikan tersebut, dan sekaligus menjadi pedoman dikalangan para pendidik dan perancang instruksional saat membuat serta melaksanakan rencana pembelajaran (Purnomo et al., 2022).

Menurut Sobry Sutikno *talking stick* atau tongkat bicara termasuk salah satu model pembelajaran. Pada model ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Siapapun yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru selepas peserta didik mempelajari materi pokoknya (Sutikno, 2019).

Model pembelajaran *talking stick* berupaya meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan kualitas kepemimpinan dan pengalaman pengambilan keputusan dalam kelompok, serta menawarkan kesempatan untuk interaksi dan pembelajaran kolaboratif di antara siswa dari latar

belakang yang beragam (Lestari, Darmawani & Jaya sari, 2023).

Dalam menerapkan model pembelajaran tentunya lebih efisien apabila digabungkan bersama media pembelajaran agar daya serap siswa meningkat. Berdasarkan kebutuhan dan mempertimbangkan kondisi siswa (Nugraheni et al., 2023). Diantara media interaktif yang dapat dimanfaatkan pada pembelajaran ialah dalam bentuk permainan.

Permainan ular tangga berupa media berbasis permainan tradisional, yang dimodifikasi dengan kepribadian tiap siswa. Media pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu seseorang mencapai tujuan pembelajaran. sebagai media pengenalan petunjuk bagi siswa (Wati, 2021). Sebab kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui pemilihan model serta media yang tepat, juga membantu proses pembelajaran berjalan lebih lancar dengan membuat konten lebih menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, yakni rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, terutama bidang studi Akidah Akhlak, maka diperlukan upaya guna meningkatkan kemampuan tersebut. Diantara opsi yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *talking stick* berbantu media ular tangga.

Penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan terkait penelitian ini juga sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Fitriya Dwi Rahmadhani (2024) pada bidang studi IPAS dengan hasilnya ada perbedaan dari kemampuan siswa dalam berpikir kritis dengan *talking stick*. Terlepas dari itu penelitian terkait juga dilakukan oleh Moch. Bahak Udin (2022) dengan hanya menerapkan model pembelajaran *talking stick* bidang studi matematika. Penelitian selanjutnya juga dilakukan Aini Purnama Hasibuan (2023) pada bidang studi IPA dengan adanya peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis melalui permainan ular tangga.

Sedangkan kemampuan berpikir kritis mata Pelajaran Akidah Akhlak yang

mengkombinasikan antara kedua model pembelajaran *talking stick* dan media ular tangga cukup langka, sehingga terdapat keterbaruan dalam penelitian ini. Sebab kebanyakan hanya menggunakan salah satu diantara model pembelajaran ataupun media. Selama ini model serta media tersebut hanya digunakan dalam kemampuan berpikir kritis pada tingkat pendidikan dasar. Namun, hal ini belum pernah diterapkan dalam bidang studi akidah akhlak di tingkat pendidikan menengah.

Dari paparan sebelumnya penelitian kali ini memiliki tujuan guna menguji hipotesis bahwasanya penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantu media ular tangga mampu memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS Guppi 1 Kesumadadi Lampung Tengah.

METODOLOGI

Penelitian ini mempergunakan metodologi kuantitatif yang memanfaatkan jenis penelitian *Quasy Eksperiment* dengan tipe *Nonequivalent control group design* dengan tiga kali perlakuan bagi kelas eksperimen dan ketiadaan perlakuan bagi kelas kontrol. Dilanjutkan dengan pemberian pengesanan awal berupa *pre-test* uji coba awal dan tes akhir berupa *post-test* terhadap eksperimen juga kontrol.

Subjek Penelitian ini menggunakan keseluruhan siswa kelas VIIA dan VIIB MTS Guppi 1 Kesumadadi Lampung Tengah yang berjumlah 80 siswa yang diperoleh dengan cara sampel jenuh pada tahun akademik 2024/2025. Dimana kelas VIIA menjadi kelas eksperimen serta untuk kelas VIIB menjadi kelas kontrol

Alat dalam mengumpulkan data yang dipergunakan berupa wawancara, tes kemampuan berpikir kritis hingga dokumentasi. Pada analisis data mempergunakan teknik analisis deskripsi statistik, uji normalitas, uji homogenitas, uji

hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* dengan program SPSS versi 26 serta uji N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai permulaan dalam memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian validitas pada soal tes kemampuan berpikir kritis yang berjumlah 13 soal uraian, setelah di uji cobakan hanya 10 soal yang dinyatakan valid setelah di analisis menggunakan SPSS versi 26. Sesudah uji validitas juga dilaksanakan uji realibilitas dengan bantuan SPSS versi 26.

Tabel.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.794	13

Berdasarkan data dalam tabel 2 diatas terlihat nilai realibilitas yaitu 0.794 dengan *Cronbach's alpha* >0,60 dimana dapat dinyatakan reliabel (Anggraini et al., 2022). Dapat diambil bahwa instrumen tes tersebut dapat diandalkan dan dapat dipakai dalam mengumpulkan data penelitian terkait kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII.

Selepas uji reliabilitas siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes uraian dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*.

Tabel.3 Hasil analisis deskripsi statistik

	Jumlah siswa	Minimum	Maksimum	Nilai Rata-rata	Std. Deviasi
<i>Pre-test</i> Eksperimen	40	37	85	55.37	12.025
<i>Post-test</i> Eksperimen	40	70	95	81.35	6.415
<i>Pre-test</i> Kontrol	40	32	75	52.13	12.083
<i>Post-test</i> Kontrol	40	42	85	69.18	8.843

Skor Maksimum = 100

Dari tabel 3 menunjukkan analisis statistik di kelas eksperimen pada data *pre-test* dengan jumlah siswa 40 didapatkan nilai minimum terkecil 37 sedangkan nilai maksimum mencapai 85 dimana nilai rata-rata 55,37 serta standar deviasi 12,025. Namun setelah diberi perlakuan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantu media ular tangga sementara data hasil *post-test* didapatkan nilai minimum 70 dengan nilai maksimum 95 dimana terdapat peningkatan pada nilai rata-rata menjadi 81,35 serta standar deviasi 6,415. Sehingga penggunaan model tersebut mencerminkan perubahan yang sangat positif pada kemampuan berpikir secara kritis bagi siswa.

Sedangkan di kelas kontrol tanpa adanya perlakuan hanya menerapkan model konvensional (*direct instruction*) pada data *pre-test* kontrol dengan jumlah siswa 40 didapatkan nilai minimum 32 dan nilai maksimum 52,13 dengan standar deviasi 12,083. Namun pada hasil *post-test* kelas kontrol didapatkan nilai minimum 42 dengan nilai maksimum 85 dimana nilai rata-rata 69,18 serta standar deviasi 8,843.

Berkenaan hasil pengujiannya, sebelum menguji hipotesis lebih dahulu dilakukannya uji prasyarat normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-smirnov* dengan program SPSS versi 26.

Tabel.4 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pre-test Eksperimen	.123	40	0.133
Post-test Eksperimen	.115	40	0.197
Pre-test Kontrol	.079	40	0.200*
Post-test Kontrol	.087	40	0.200*

Berdasarkan data hasil dalam tabel 4 didapatkan bahwasanya, hasil pengujian normalitas kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menunjukkan nilai sig

untuk *pre-test* 0,133 dan pada hasil *post-test* didapatkan 0,197. sementara kelas kontrol hanya menerapkan model pembelajaran konvensional (*direct instruction*). Ditemukan hasil *pre-test* yakni 0,200 dan hasil *post-test* didapatkan sig 0,200. Hasil dari uji normalitas data disimpulkan bahwa apabila signifikansi > 0,05 atau 5% berarti data tabel berdistribusi normal.

Sesudah uji normalitas terpenuhi, dilanjutkan uji homogenitas melalui uji *Levene* guna memastikan apakah data penelitian memiliki nilai varian yang sama atau tidak berdasarkan SPSS versi 26.

Tabel.5 Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.731	1	78	0.102
Based on Median	2.415	1	78	0.124
Based on Median and with adjusted df	2.415	1	67.660	0.125
Based on trimmed mean	2.609	1	78	0.110

Dari Tabel 5 tersebut ketika tingkat sig > 0,05 maka disebut homogen sebaliknya data dianggap tidak homogen ketika tingkat sig < 0,05. Berdasarkan dari data tersebut didapatkan bahwa nilai signifikansinya 0,102 yang berarti > 0,05. Oleh sebab itu dinyatakan bahwa data tersebut homogen.

Atas dasar hasil kedua uji tersebut, didapatkan data berdistribusi normal serta homogen. Kemudian fase setelahnya yaitu pengujian hipotesis melalui Uji T dengan Uji *Independent Sample T-test* berdasarkan SPSS versi 26. Maksud dari uji ini untuk mengetahui hipotesis yang dikemukakan diterima atau ditolak.

Tabel.6 Hipotesis/*Independent Sample t-test*

t-test for Equality of Means

	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence
Equal variances assumed	2.731	0.102	7.04 8	78	0.000	12.175
Equal variances not assumed			7.04 8	71.1 47	0.000	12.175

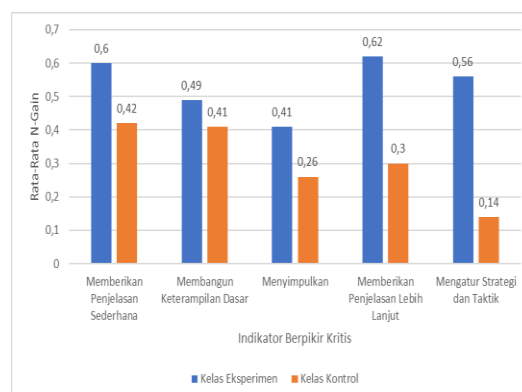
Berkenaan hasil uji hipotesis dari tabel 6, nilai *post-test* eksperimen *ataupun post-test* kontrol didapatkan nilai Sig.(2 tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak yang diperoleh dengan menggunakan uji *Independent sample t-test*. Hal ini mengindikasikan bahwasanya model pembelajaran *Talking Stick* berbantu Media ular tangga berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Guppi 1 Kesumadadi Lampung Tengah. Selanjutnya peningkatan pada kemampuan berpikir kritis bisa diketahui melalui perhitungan N-gain.

Tabel. 7 Klasifikasi Nilai N-Gain siswa

No	Klasifikasi	Rata-Rata (N-Gain)	
		Eksperimen	Kontrol
1	>0,7 (Tinggi)	0,57	0,34
2	0,3- 0,7(Sedang)		
3	< 0,3 (Rendah)		

Berdasarkan data tabel 7 kemampuan para siswa pada berpikir kritis terlihat ada peningkatan rata-rata, dengan kelas eksperimen adalah 0,57 tergolong sebagai klasifikasi sedang. Sementara rata-rata nilai siswa kelas kontrol ialah 0,34 dan juga terletak dalam klasifikasi sedang. Adapun agar dapat mengetahui perbedaan ketercapaian dari setiap aspek kemampuan

berpikir kritis, maka setiap indikatornya dihitung rata-rata sebagai berikut.



Gambar. 1 Diagram Ketercapaian Indikator Berpikir Kritis

Berkenaan perhitungan rata-rata N-gain didapatlah bahwa skor perolehan kelompok eksperimen di semua aspek lebih tinggi berbanding dengan kelompok kontrol. Dengan indikator berpikir kritis yang memperoleh skor paling tinggi yakni pada aspek memberikan penjelasan lanjut dengan perolehan skor 0,62. Aspek memberikan penjelasan lebih lanjut merupakan aspek terpenting pada kemampuan berpikir kritis aspek ini meliputi mengidentifikasi istilah-istilah serta definisi pertimbangan menguraikan pendapat yang salah.

Berdasarkan hasil tes yang telah dipaparkan diatas, diketahui jika terdapat pengaruh signifikan dari pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* berbantu media ular tangga terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penemuan tersebut sesuai dengan pernyataan Kumullah dan yulianto (2020) yang menyatakan bahwa melalui model tersebut, siswa dapat termotivasi secara aktif dalam belajar, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan dalam mengkomunikasikan pendapat dan ide mereka kepada teman sebaya, serta pemahaman mereka terhadap materi dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

Siswa sangat energik juga bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran pada sub

bab taat, ikhlas, khauf, dan taubat pada bidang studi akidah akhlak menggunakan model tersebut. Demikian membuat kelas menjadi menarik dan siswa dapat menyampaikan ide dan pendapatnya kepada teman sebayanya tanpa rasa takut atau kurang percaya diri. Oleh karena itu, untuk mendukung siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah, model inilah dapat menggapai hasil yang diharapkan dengan dibuktikan adanya pengaruh pada kemampuan tersebut.

Hal tersebut searah dari penelitian yang sudah dilakukan Salma Isni Anjali (2024) yang menyatakan bahwa penerapan media ular tangga wayang sukuraga berhasil membangun kemampuan siswa berpikir kritis dibuktikan pada peningkatan di beberapa pertemuan sehingga kompeten mencapai skor terbaik dengan melebihi standar nilai KKM. Sebab tujuan dari permainan ular tangga adalah untuk menumbuhkan antusiasme serta pemahaman siswa terhadap bidang studi pelajaran Akidah dan Akhlak, sehingga memudahkan dalam pengembangan pengetahuan, kemampuan, dan karakter (Putri Hapsari et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantu media ular tangga berpengaruh dalam kemampuan berpikir kritis dan dapat menjadikan siswa lebih aktif sebab bisa menyampaikan pendapat dan ide nya kepada teman sekelas dalam pembelajaran akidah akhlak. Selama ini model tersebut dilakukan pada bidang studi matematika, IPA, IPAS dan IPS. Namun pada penelitian kali ini terbukti bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantu media ular tangga juga bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis pelajaran Akidah Akhlak.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui penelitian yang telah dilaksanakan terhadap siswa kelas VII MTS Guppi 1 Kesumadadi Lampung Tengah

dapat diambil bahwa ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantu media ular tangga terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi sub bab taat, Ikhlas, khauf dan taubat. Dengan hasil data yang diperoleh melalui uji hipotesis memakai uji *independent Sample t-test* menunjukkan nilai Sig.(2 tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak.

Sementara itu, berdasarkan uji N-Gain terlihat bahwa kemampuan rata-rata kelas eksperimen 0,57 lebih tinggi dari kelas kontrol 0,34 dalam menunjukkan kemampuan berpikir kritisnya. Dengan tingkatan keduanya berklasifikasi sedang. Demikian menunjukkan perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara model pembelajaran *talking stick* berbantu media ular tangga dengan model pembelajaran konvensional (*direct instruction*).

Serta indikator memberikan penjelasan lanjut dengan mencakup mengidentifikasi istilah, definisi pertimbangan serta menguraikan pendapat yang salah mendapatkan skor N-gain tertinggi dengan perolehan skor 0,62. Meskipun terdapat perbedaan pada nilai N-gain tiap indikator. Secara keseluruhan, semua indikator menunjukkan peningkatan, menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantu media ular tangga dapat mendorong peningkatan dalam beberapa aspek kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Guppi 1 Kesumadadi Lampung Tengah.

Didasarkan temuan pada kajian yang dilaksanakan dalam aktivitas kegiatan pembelajaran, rekomendasi dari peneliti kepada pendidik agar menerapkan model penelitian ini guna membantu peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Pihak sekolah hendaknya agar lebih memberi dukungan dalam penggunaan metode pembelajaran kreatif, baik sarana dan prasarana, maupun persiapan dan motivasi guru. Selain itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dilakukan

dalam skala yang lebih luas dengan subjek yang lebih beragam, pada jenjang pendidikan yang lain dan menggunakan media yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Purnama Hasibuan, Agus, Nirwana Anas, and Ramadan Lubis. (2023). "Pengaruh Permainan Ular Tangga Berbasis Game Based Learning Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Siklus Air Di Kelas V Sd/Mi." *Jurnal Research and Education Studies* 3 (1): 11–20.
- Anggraini, Fitria Dewi Puspita, Aprianti, Vilda Ana Veria Setyawati, and Agnes Angelia Hartanto. (2022). "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 6491–6504. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Anjali, Salma Isni, Luhfi Hamdani Maula, Irna Khaleda Nurmeta, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Ular Tangga, and Wayang Sukuraga. (2024). "ELSE (Elementary School Education) PENERAPAN MEDIA ULAR TANGGA" 8 (2): 489–501.
- Departemen Agama, RI. (2019). *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Dwi Rahmadhani, Fitrya, Supriyadi, Fatkhur Rohman, and Rapani. (2024). "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7 (8): 8751–55. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5104>.
- Hamidah, Shofiyah, Nurhafiva, Renzaidan Reizahran, and Abdul Fadhil. (2023). "Analisis Berpikir Kritis Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas Xi." *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (2): 205–205. <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>.
- Hendrayadi, Syafrudin, and Rehani. (2023). "Berpikir Kritis Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6 (2): 2382–91.
- Kumullah, Rahmah, and Ahmad Yulianto. (2020). "Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Pembelajaran Talking Stick Dengan Media Pohon Matematika Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat CORE View Metadata, Citation and Similar Papers at Core." *Jurnal Papeda* 2 (2).
- Lestari, Mona, Ervia Darmawani, and Melinda Puspita Jaya sari. (2023). "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Belajar Anak." *Validitas Modul Ajar Hereditas Manusia Berbasis Problem Based Learning (PBL)* 4 (2022): 242–50.
- Linda zakia, ika lestari. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Moch. Bahak Udin By Arifin, Deviya Nur Laili. (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika" 20 (1): 105–23.
- Nafi, Nazzala Aulian, Miftarah Ainul Mufid, Ahmad Zainuddin, and Wiwin Ainis Rohtih. (2023). "Konsep Berpikir Kritis Perspektif Imam Fakhruddin Ar-Razi (Interpretasi Qs . Ali Imran : 190-191 Dan Qs . Az-Zumar : 18)." *Twikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 01 (02): 23–40.
- Nugraheni, Vivi, Selviana Ismaya Aditia, Shokib Erik Rondli, and Wawan. (2023). "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Masalah Untuk Peningkatan

- Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas Iii Sdn Bintoro 16 Demak.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9 (2): 3657–65.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1218>.
- Purnomo, Agus, Maria Kanustamha, Adawiyah Rabiatur Guntur, Muhammad Siregar, Supardi Ritonga, and Fitriya. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok Tengah: Yayasan Hamzah Diha.
- Putri Hapsari, Mamila, Sumari, and Ida Fitriyah. (2023). “Pemanfaatan Media Pembelajaran Ular Tangga Berbantuan Kartu Soal Dan Stiker Jawaban Pada Materi Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan.” *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya* 3 (8): 1.
<https://doi.org/10.17977/um067.v3.i8.2023.1>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. (2022). “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1–8.
- Susanti, Wilda. (2017). *Pemikiran Kritis Dan Kreatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sutikno, M. Sobry. (2019). “Metode & Model-Model Pembelajaran ‘Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan.’” Lombok: Holistica Lombok.
- Wati, Anjelina. (2021). “Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (1): 68–73.
<https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1728>.